



## Pengembangan Kemampuan Bahasa Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Multisensori

Yan Yan Nurjani<sup>1</sup>, Yuke Yunianita Rahmah<sup>2</sup>

STAI Al Musaddadiyah Garut

[yan.yan@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:yan.yan@stai-musaddadiyah.ac.id)

[yuke.yunianita.2121@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:yuke.yunianita.2121@stai-musaddadiyah.ac.id)

[DOI : 10.37968/anaking.v3i2.902](https://doi.org/10.37968/anaking.v3i2.902)

### ARTICLE HISTORY

Submitted: 26-07-2024

Accepted: 08-01-2025

Published: 20-02-2025

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan peserta didik di TK Al-Ikhlas Garut yang masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, metode pembelajaran *drill* yang dilaksanakan kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini juga kebutuhan anak yang belum sepenuhnya terfasilitasi dengan baik. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa keaksaraan awal di TK Al-Ikhlas melalui media multisensori. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah apakah media multisensori dapat meningkatkan kemampuan bahasa keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Garut. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian 13 orang peserta didik usia 5-6 tahun. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dengan berpedoman pada indikator STPPA kemampuan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan media multisensori secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan mengembangkan kemampuan bahasa keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Dilihat dari hasil persentase yaitu, siklus I BB (15,4%), MB (46,1%), BSH (38,5%), BSB (0%). Sedangkan siklus II yaitu, BB (0%), MB (7,7%), BSH (61,5%), BSB (30,8%).

Kata kunci: Anak Usia Dini; Kemampuan Bahasa Keaksaraan Awal; Media Multisensori

### **Abstract**

*This research is motivated by the situation of students at Al-Ikhlas Garut Kindergarten who still have not reached the expected level of success, this is due to several factors, including the drill learning method that is carried out not in accordance with the characteristics of early childhood as well as the needs of children who have not been fully facilitated. In this case, the researcher aims to develop early literacy language skills in Al-Ikhlas Kindergarten through multisensory media. Therefore, the question of this study is whether multisensory media can improve the language skills of early literacy of children aged 5-6 years at Al-Ikhlas Garut Kindergarten. This study uses a Classroom Action Research (PTK) design with 13 students aged 5-6 years. The research was carried out in 2 cycles, guided by the STPPA indicator of literacy language ability of children aged 5-6 years. Based on the results of the research through the application of multisensory media as a whole, it has been proven to be effective in improving and developing early literacy language skills of children aged 5-6 years. Judging from the percentage results, namely, cycle I BB (15.4%), MB (46.1%), BSH (38.5%), BSB (0%). Meanwhile, the second cycle is, BB (0%), MB (7.7%), BSH (61.5%), BSB (30.8%).*

*Keywords: Early Childhood; Early literacy language skills; Multisensory Media*

## Pendahuluan

Anak usia dini merupakan manusia yang memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan, ia memiliki karakteristik yang unik yang berbeda dengan orang dewasa yang akan terus mengalami perkembangan hingga menjadi manusia dewasa yang seutuhnya. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa dan aset potensial yang amat sangat berharga. Karena itu, orang tua dan guru di sekolah perlu bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang diperlukan bagi anak-anak usia dini guna membentuk karakter, mengoptimalkan potensi anak, memperkuat aspek spiritual dan keagamaan, meningkatkan kecerdasan, serta mengasah keterampilan yang relevan untuk masa depan. Oleh karena itu, implementasi Pendidikan Anak Usia Dini menjadi penting. Dengan program ini, berbagai bakat anak dapat dikembangkan sebagai persiapan untuk langkah sosial berikutnya.

Menurut hasil kajian neurologi, pada saat lahir otak bayi membawa potensi sekitar 100 miliar sel kemudian sel-sel dalam otak tersebut berkembang begitu pesat hingga menghasilkan triliunan sambungan antar neuron. Kecerdasan anak akan terbentuk melalui berbagai rangsangan psikososial yang diciptakan dalam lingkungan kondusif, sehingga sambungan antar neuron ini menjadi lebih kuat. (Haryawati et al., 2019)

Proses belajar memerlukan adanya aktivitas, ini sangat penting karena tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berjalan dengan optimal. Dalam pelaksanaannya, aktivitas pembelajaran harus mencakup semua aspek peserta didik seperti pemikiran, emosi, gerakan fisik, serta dimensi spiritual dan mental. (Maria & Cahya, 2024)

Bahasa keaksaraan awal adalah kemampuan dasar bagi anak usia dini dalam belajar membaca dan menulis, serta menjadi landasan penting dalam mengembangkan bidang akademik lainnya. (Ismawati et al., 2023) Menurut John W Santrock anak usia dini harus diperkenalkan dengan huruf sejak dini, menurutnya kemampuan keaksaraan awal adalah kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang tergolong pada kemampuan fonologi yang merupakan sistem bunyi bahasa. (Natalia & Kurniawaty, 2022) Menurut Piaget anak dengan rentang usia 2-6 tahun mulai merepresentasikan lingkungannya secara kognitif dengan simbol-simbol. Anak dapat memahami dan mengkomunikasikan ide, konsep, dan pengalaman secara lebih abstrak melalui simbol-simbol kata. (Nasution et al., 2023) Oleh karena itu anak usia 5-6 tahun sudah harus mulai menguasai kemampuan bahasa keaksaraan awal.

Reghe memaparkan keterampilan keaksaraan awal atau membaca dan menulis pada tahap awal merupakan keterampilan mendasar yang penting dikuasai oleh anak sebagai persiapan diri untuk mempelajari kegiatan belajar yang lebih kompleks pada jenjang selanjutnya. Pembelajaran keaksaraan awal sangat penting dilakukan karena merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. (Ismawati et al., 2023) Gray menyebutkan beberapa aspek dari keaksaraan awal, diantaranya: a) Kemampuan untuk mengenali kata-kata yang dikenal dengan istilah "decoding", hal ini mengacu pada proses mengidentifikasi pola atau analogi antara bahasa lisan dan tulisan, b) Memahami gambar dan memiliki pilihan untuk mengartikulasikan dalam keaksaraan, c) Memiliki reaksi terhadap apa yang sedang diamati. (Ulfadilah & Darmiyanti, 2023)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada aspek perkembangan bahasa di poin C yaitu keaksaraan dalam Peraturan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk usia 5-6 tahun di antaranya: Anak mampu mengidentifikasi simbol-simbol yang dikenali, mengenali suara dari huruf awal nama objek di sekitarnya, mengidentifikasi kelompok gambar dengan bunyi atau huruf awal yang serupa, memahami korelasi antara suara dan karakter huruf, mampu membaca dan menulis namanya sendiri, serta memahami makna kata dalam sebuah cerita. (Wicaksana & Rachman, 2018)

Media multisensori adalah media pembelajaran yang menggabungkan satu jenis media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai indera peserta didik, seperti indera penglihatan, perabaan, pengecap, pendengaran, dan gerak dalam suatu kegiatan pembelajaran. (Zulva, n.d.) Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode multisensori yang dikembangkan oleh Fernald dan Gillingham-Stillman yaitu dengan memanfaatkan empat modalitas sensori secara bersamaan yaitu melalui perabaan (tactile), penglihatan (visual), gerak (kinesthetic) dan pendengaran (auditory). (Kusmayanti, 2019)

Metode Gillingham-Stillman adalah pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada hubungan antara bunyi dan huruf, dimana setiap huruf dipelajari dengan pendekatan multisensori yang menekankan pengenalan bentuk kata, pengembangan gambaran visual kata, dan pembentukan kebiasaan melalui latihan menulis berulang hingga menjadi pola gerakan otomatis. Berbagai kegiatan yang menggabungkan penggunaan indera

penglihatan, seperti belajar huruf dan kata melalui gambar, didukung dengan pendengaran melalui lagu-lagu atau permainan yang melibatkan indera pendengaran, akan memberikan rangsangan yang kuat bagi siswa dalam memahami konsep dasar literasi. Selain itu, dengan menggunakan gerakan fisik atau sentuhan, siswa dapat lebih mudah mengaitkan simbol-simbol tulisan dengan suara dan maknanya. (Kusmayanti, 2019)

Berdasarkan uraian di atas untuk mengembangkan kemampuan bahasa keaksaraan awal anak peneliti menggunakan media multisensori sebagai media yang memiliki potensi manfaat yang besar jika digunakan atau diterapkan di pendidikan anak usia dini. Media multisensori akan membantu mengaktifasi satu atau lebih indera pada anak seperti penglihatan, pendengaran dan sentuhan. Selain itu penggunaan metode multisensori tidak sekedar menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan bahasa keaksaraan yang kuat sejak dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas pada observasi awal dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas belum berkembang secara optimal yang sesuai dengan beberapa indikator perkembangan bahasa dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), hal ini terlihat dari peserta didik yang belum mampu menyebutkan awalan huruf dari suatu kata, belum menguasai lambang huruf serta sistem bunyi dari huruf tersebut, belum bisa menyebutkan benda yang mempunyai huruf depan yang sama, juga belum bisa membaca dan menuliskan nama sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan media multisensori pada proses pembelajaran di TK Al-Ikhlas dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa keaksaraan anak agar sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## Metodologi

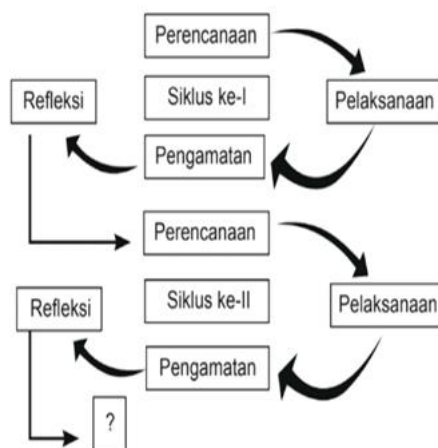
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan merekonstruksi teori dan mengeneralisasi data dari fakta yang ditemukan dalam penelitian di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ditemukan oleh pendidik yang bertujuan untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dengan mendemonstrasikan hal-hal baru dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan mencapai tujuan pembelajaran. (Widayati, 2008)

Empat tahapan dalam PTK: (Wibawa, 2003)

1. Rencana, yaitu serangkaian perencanaan yang dibuat untuk memperbaiki perilaku atau sikap sebagai usulan untuk solusi permasalahan yang ada. Rencana ini dibuat setelah melakukan observasi permasalahan yang ada di lapangan.
2. Tindakan, yaitu serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki keadaan yang diinginkan dengan variasi praktik yang dilakukan secara cermat dan bijaksana. Pelaksanaan Tindakan ini dituntun oleh perencanaan sebelumnya.
3. Observasi, yaitu proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang diimplementasikan mencakup pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan di kelas.
4. Refleksi, yaitu kegiatan evaluasi atau mengkaji setiap perubahan perilaku peserta didik untuk menimbang apakah pengaruh memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan tindakan.

Penelitian ini dilakukan di TK Al-ikhlas, yang beralamatkan di Desa Cikedokan, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024. Pelaksanaan tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama 3 hari dengan waktu 120 menit. Populasi penelitian ini yaitu kelompok B TK Al-Ikhlas. Jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah 13 orang yang terdiri 10 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun yang berkaitan dengan penggunaan Media Multisensori pada pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan bahasa keaksaraan awal anak usia dini.

Berikut gambar menurut dasar siklus PTK dari *Kemmis* dan *Mc Taggart* (Wibawa, 2003)



**Gambar 1.**  
**Alur PTK model Kemmis dan Mc Taggart**  
*Sumber: (Arikunto et al., 2015)*

## Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus ada 3 pertemuan. Pada siklus I ini peneliti melakukan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan, peneliti menerapkan media multisensori dengan sub indikator penelitiannya yaitu anak dapat menyebutkan huruf yang telah ditunjuk oleh guru, anak dapat menunjukkan huruf yang telah disebutkan oleh guru, anak dapat menyebutkan huruf awal sesuai gambar yang dilihat/anak dapat menunjukkan gambar atau menyebutkan benda yang mempunyai huruf depan yang sama, anak dapat membaca dan mengeja nama sendiri atau menyusun nama sendiri dengan mengumpulkan huruf yang ada, anak dapat membaca dan menuliskan nama sendiri. Peneliti melakukan pengamatan terhadap 13 peserta didik dalam siklus pertama dimana terdapat 2 peserta didik yang belum berkembang (BB) dengan persentase 15,4%, 6 peserta didik yang mulai berkembang (MB) dengan persentase 46,1%, 5 peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 38,5%, dan tidak ada peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 0%



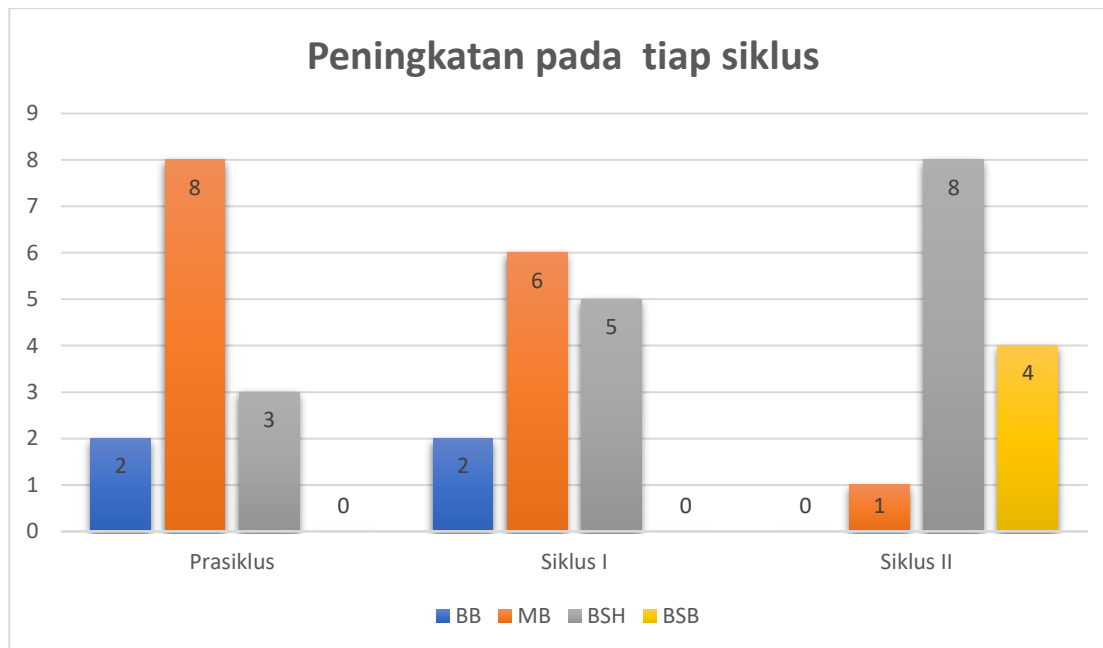


**Gambar 2.**  
**Peneliti Menerapkan Media Multisensori saat di kelas**

Data perkembangan bahasa tulisan awal anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerapkan media multisensori dalam siklus II. Hasil tindakan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang belum berkembang (BB), namun hanya terdapat 1 peserta didik yang masih dalam tahap mulai berkembang (MB) dengan persentase 7,7%. Sementara itu, peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 8 orang dengan persentase 61,5%, dan peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 4 orang dengan persentase 30,8%.

Tabel 1. Hasil tindakan pada Pra tindakan, siklus I, Siklus II

No	Variabel Yang diamati	Jumlah data persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	45	48,5	62,3
2	Banyak siswa yang berhasil	3	5	12
3	Banyak siswa yang belum berhasil	10	8	1
4	Persentase siswa yang telah berhasil	23,1%	38,5%	92,3%
5	Persentase siswa yang belum berhasil	76,9%	61,5%	7,7%



**Gambar 3.**

### **Kolom Chart Perkembangan Kemampuan Bahasa Keaksaraan Awal Di TK Al-Ikhlas Garut**

Dalam mengevaluasi indikator penelitian, peneliti mengamati kemajuan pertama yang terlihat pada peserta didik, yaitu pada poin pertama di mana siswa mampu mengidentifikasi simbol-simbol huruf. Saat peneliti menunjukkan kartu huruf, peserta didik mampu menjelaskannya dengan jelas.

Pada evaluasi indikator berikutnya, peserta didik dapat mengenali suara huruf awal dari objek di sekitarnya. Ini terlihat ketika peneliti menunjukkan gambar dan peserta didik mampu menyebutkan huruf awal dari gambar tersebut.

Pada indikator perkembangan selanjutnya, peserta didik dapat mengelompokkan gambar yang memiliki suara huruf yang serupa. Saat diberikan lembar kerja dengan instruksi untuk mengelilingi gambar-gambar yang memiliki huruf awal yang sama, peserta didik mampu melakukannya dengan baik, meskipun beberapa masih memerlukan bantuan.

Dalam indikator selanjutnya yang terlihat berkembang adalah peserta didik sudah dapat membaca nama sendiri, hal ini terlihat ketika peneliti meletakkan papan nama peserta didik secara acak, kemudian peserta didik langsung mengetahui dan mengambil nama masing-masing. Peserta didik juga sudah mampu untuk menuliskan nama sendiri sambil mengeja hurufnya satu per satu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan media multisensory secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa keaksaraan awal anak usia dini. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan perkembangan kemampuan bahasa keaksaraan awal yang signifikan. Ini sesuai dengan pendapat menurut Gillingham-Stillman bahwa penggunaan metode multisensori tidak sekedar menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan bahasa keaksaraan yang kuat sejak dini. (Kusmayanti, 2019)

### **Kesimpulan**

Perkembangan kemampuan bahasa keaksaraan pada peserta didik di TK Al-Ikhlas Garut menunjukkan peningkatan dari pra siklus, Siklus I dan Siklus II, Terlebih di Siklus II mengalami peningkatan yang sangat cepat dimana hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut; dari 13 siswa siswa yang Belum Berkembang (BB) 0 yaitu 0 %, Mulai Berkembang (MB) 1 peserta didik yaitu 7,7 %, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8 siswa siswi yaitu 61,5 % dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 peserta didik yaitu 30,8 %.

Penerapan Media Multisensori pada peserta didik usia 5-6 Tahun di TK Al-Ikhlas yaitu peserta didik diperlihatkan gambar beserta huruf kemudian melakukan pelafalan huruf secara bersama-sama dengan menyebutkan nama huruf juga fonologinya, kemudian peserta didik melakukan kegiatan penelusuran dengan

jari terhadap huruf timbul yang ada pada media sambil menyebutkan bunyi dari huruf tersebut, setelah itu peserta didik melakukan berbagai kegiatan main berbasis multisensoris lainnya yang telah dipersiapkan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media multisensori untuk mengembangkan kemampuan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Garut dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan perkembangan kemampuan bahasa keaksaraan awal pada peserta didik yang cukup signifikan dalam setiap siklusnya, serta persentase keberhasilan belajar telah mencapai 92,3%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryawati, Y., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2019). Tinjauan Ontologis Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini (BK-AUD). *Jurnal Naratas*, 2(2), 1–10.
- Ismawati, N., Widayati, S., Lidah Wetan, J., Wetan, L., Lakarsantri, K., & Surabaya, K. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA PAPAN PINTAR. *Jurnal AUDHI*, 6(1), 10–20. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(01), 222–227. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Maria, A., & Cahya, A. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Agama Islam Melalui Media Animasi Berbantuan Aplikasi Canva. *Masagi*, 3(1), 23–36.
- Nasution, F., Maharani, P., Ritonga, N., & Fadillah, F. (2023). Perkembangan Kognitif dan Bahasa Pada Anak. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 4(1), 251–263.
- Natalia, D., & Kurniawaty, L. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan melalui metode fonik anak usia 5-6 tahun di TK Indonesia Playschool. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4948–4956. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9049>
- Ulfadilah, I., & Darmiyanti, A. (2023). Peran Guru dan Orang Tua terhadap Stimulasi Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 30–40.
- Wibawa, B. (2003). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572–2721.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Zulva, F. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA MULTISENSORI UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK LAMBAN BELAJAR DI MI SUNAN MURIA*.